

# PENGARUH PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEAMANAN DAN KETERTIBAN KOTA MANADO

Whitney Kenny Rey Pangkey<sup>1\*</sup>, Rully Viersa Budiman<sup>2</sup>, Sekar Puspita Dewi<sup>3</sup>

Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Jakarta, Indonesia

\*21172360040@lspr.edu

## Abstract

Facebook is one of internet-based social interaction platform for the community to participate in various agendas. In Manado, people use Facebook as communication media to participate in maintaining security and order around them. This study focuses on phenomena that occur in society that involve the influence of social media, especially Facebook on public participation in maintaining community security and order of Manado. This study uses the 'uses and gratifications theory' as the main theory, where the research method used in this study is a quantitative research method using a questionnaire resulting in a strong relationship between the use of Facebook and public participation in maintaining public security and order in Manado City. This research can be used as basic information for Manado residents to be more aware of circulating criminal issues.

**Keywords:** Facebook; Manado; Public Security and Order; Social Participation.

## Abstrak

Facebook merupakan salah satu platform interaksi sosial berbasis internet masyarakat untuk turut berpartisipasi di berbagai agenda. Di Kota Manado, masyarakat menggunakan Facebook sebagai media komunikasi untuk turut serta menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar mereka. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi di masyarakat yang melibatkan pengaruh media sosial khususnya Facebook terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat Kota Manado. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications* sebagai teori utama, dimana metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan angket dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan Facebook dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban umum di Kota Manado. Penelitian ini dapat menjadi informasi dasar bagi masyarakat Kota Manado untuk lebih mewaspadai isu-isu kriminal yang beredar.

**Kata Kunci:** Facebook; Keamanan dan Ketertiban; Kota Manado; Partisipasi Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin canggih mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dampak positif tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya interaksi antar individu melalui berbagai platform media. Sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat dan berbudaya, manusia kerap terlibat dalam interaksi sosial dengan manusia lainnya. Intensitas interaksi sosial

antara manusia dengan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan mereka dalam proses transfer informasi (Nurhadi, 2017).

Media sosial merupakan sebagai media yang memfasilitasi interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya untuk saling memberi dan menerima informasi. Media sosial bukan suatu hal yang baru kita kenal pada masa milenial, namun media sosial sudah ada sejak zaman

pra-sejarah. Sejarah media sosial sesungguhnya berakar pada kebutuhan manusia untuk saling berbagi informasi. Sejarah media sosial dimulai dari zaman romawi dimana media sosial berbentuk lempengan lilin atau tablet yang dipergunakan orang-orang kaya romawi pada masa Julius Caesar. Orang berkirim pesan secara tertulis kemudian dibawa oleh kurir pada orang yang dituju dan mendapat jawaban dari penerima pesan. Alat ini kemudian menjadi media pertukaran informasi di kalangan masyarakat Romawi pada zaman tersebut (Ibrahim & Iriantara, 2017). Pada zaman tersebut, media sosial hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan saja, namun seiring berkembangnya media sosial yang didukung oleh pesatnya pertumbuhan teknologi, maka media sosial memiliki lebih banyak kegunaan. Internet merupakan teknologi yang mengubah bentuk media sosial, secara tidak langsung internet menghapus segala batasan-batasan manusia untuk berkomunikasi seperti batasan ruang dan waktu. Pemanfaatan internet sebagai kebutuhan manusia dalam menggunakan sosial media mendominasi hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia di tahun 2017 yaitu sebesar 87.13%.



Gambar 1. Pemanfaatan Internet Bidang Gaya Hidup. Sumber: (APJII, 2017)

Media sosial yang berbasis internet kini menjadi tulang punggung komunikasi manusia. Media sosial merupakan media yang digunakan oleh suatu individu untuk menyalurkan informasi baik berupa teks, gambar, suara, dan video kepada individu

lainnya (Kotler & Kevin, 2009). Dengan tersedianya fitur *like*, *share*, dan *hashtag* kini membuat masyarakat untuk lebih mudah mengakses dan mendapatkan informasi yang sedang menjadi *trending topic* atau *viral* pada saat itu (Arifuddin; Apriadi; Ofi, 2020). Pada masa sebelumnya media massa menjadi andalan komunikasi manusia untuk berbagai keperluannya. Kini masyarakat lebih mengandalkan internet untuk berbagai keperluan. Dengan adanya internet membuat kita semakin terbiasa dengan bentuk-bentuk kegiatan berbasis online yang diawali dengan kata *e* atau *i* atau *online*, mulai dari *e-banking*, *e-commerce*, *i-service*, *e-dating*, online shop, sampai dengan media sosial (Ibrahim & Iriantara, 2017). Dengan adanya media sosial yang didukung oleh internet satu individu manusia bisa berkomunikasi dengan orang lain dimanapun dan kapanpun. Bukan hanya itu, media sosial juga berubah menjadi sebuah cara baru orang melakukan aktivitasnya dalam bersosialisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marko M & Qinfeng, 2015) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial untuk tujuan informasi, mengekspresikan diri, dan relasional mempunyai hubungan positif dengan tingkat partisipasi politik *online*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zúñiga et al., 2014) secara lebih spesifik menyatakan penggunaan media sosial untuk informasi dan relasi melalui ekspresi politik di media sosial juga mempunyai hubungan positif dengan tingkat partisipasi keamanan daerah yang diprakarsai oleh pihak berwajib.

Kemudahan dalam melakukan akses media sosial saat ini turut memberikan manfaat positif seperti memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Penciptaan keamanan dan ketertiban dalam lingkungan masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban penegak aparat hukum, namun masyarakat juga dapat berkontribusi dalam rangka terciptanya keamanan dan ketertiban, setidaknya di lingkungan

masing-masing. Keamanan dan ketertiban masyarakat sendiri mengandung 4 (empat) pengertian dasar, yaitu *security* dimana manusia memiliki perasaan bebas dari gangguan fisik dan psikis; *surety* dimana manusia berhak memiliki perasaan bebas dari rasa khawatir; *safety* dimana manusia berhak memiliki perasaan terlindung dari segala macam bahaya; dan *peace* dimana manusia berhak memiliki perasaan damai secara lahir dan batin (Amallia, 2019).

Pembangunan pemerintahan tentunya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dan kedudukan masyarakat menempati posisi penting dalam melaksanakan pembangunan pemerintahan. Jika selalu meninggalkan masyarakat, pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuan itu. Amat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Arnstein mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai: “redistribusi kekuasaan yang memungkinkan warga negara yang tidak memiliki, yang saat ini dikeluarkan dari proses politik dan ekonomi, untuk secara sengaja dimasukkan di masa depan.” Dibandingkan dengan metode partisipasi tradisional, media sosial lebih mudah diakses oleh sebagian besar warga, karena warga dapat menggunakan media sosial di ponsel untuk berkomunikasi kapan saja di mana saja. Inilah yang disebut partisipasi seluler, yaitu penggunaan perangkat seluler untuk meningkatkan partisipasi warga dengan memungkinkan peserta untuk terhubung satu sama lain, berbagi informasi, dan memberikan umpan balik waktu nyata. Fungsi penerusan atau berbagi situs jejaring sosial memberikan peluang bagi kelompok sosial yang berbeda untuk menyuarakan dan membuat perhatian khusus untuk menjangkau khalayak yang besar. Oleh karena itu, beberapa ahli berpendapat bahwa media sosial memungkinkan peningkatan partisipasi publik, yang “menangkap khalayak yang lebih luas dengan memasukkan orang-orang yang tidak dapat

hadir secara fisik” (Abdul Wahid & Aris, 2017).

Facebook merupakan salah satu media sosial yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia (Kristanto, 2012). Berbagai macam bentuk dan fitur yang ditawarkan oleh Facebook, menjadikan Facebook sebagai wadah untuk melakukan segala bentuk aktivitas seperti berjualan, berkomunitas, mempromosikan *event*, sampai dengan tempat untuk masyarakat dalam berpartisipasi dalam lingkungan sekitar. Fitur-fitur ini lah yang kemudian digunakan oleh pihak kepolisian Kota Manado untuk membuat suatu wadah untuk mengayomi masyarakat dengan segala keluhan kesah dan laporan-laporan tindak kejahatan pidana dan perdata di Wilayah Kota Manado. Wadah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang kriminalitas di Kota Manado serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya tempat menyampaikan atau melaporkan segala bentuk keluhan atau pun ada kasus kriminal yang terjadi di Wilayah Kota Manado secara cepat dan efisien. Oleh karena hal tersebut, dengan memanfaatkan media sosial Facebook, Kepolisian Kota Manado membuat suatu akun Facebook bernama “MANGUNI TEAM 123/TETENKOREN BERGUNA” sebagai sarana atau jembatan antara kepolisian dengan masyarakat Kota Manado.

Pada awalnya Manguni Team 123 adalah tim khusus yang dibentuk oleh Kombes Pol. Pitra Andrias Ratulangi, SS. Sik pada tahun 2015 yang diresmikan oleh Kapolda Sulawesi Utara Brigjen Pol. Drs. Wilmar Marpaung SH. Tim ini beragotakan polisi-polisi terbaik di jajaran Polda Sulut. Manguni Team 123 ini memiliki tugas untuk menjaga keamanan dan stabilitas Kota Manado. Berbagai tindak kejahatan yang masuk dalam ruang lingkup Manguni Team 123 adalah sebagai berikut, penganiayaan, pencurian sampai dengan pembunuhan dan berbagai macam tindak

pidana lainnya. Tim seperti tidak hanya baru terbentuk di Manado saja namun sudah ada di berbagai daerah lainnya seperti tim prabu di Polresta Bandung, tim jaguar di Polres Depok, dan masih banyak lagi. Untuk menjembatani atau mempermudah komunikasi antara pihak kepolisian dan masyarakat Kota Manado, maka dibuatlah “MANGUNI TEAM 123/TETENKOREN BERGUNA”. Akun tersebut merupakan akun Facebook resmi milik pihak Polda Sulut yang dibuat pada tahun 2015 oleh Pitra Andrias Ratulangi, SS.Sik selaku Komisariss Besar Polisi Kota Manado dalam jabatannya sebagai Direktur Reserse Kriminal Umum (Direskrim). Akun ini dibuat untuk menampung segala informasi dan laporan-laporan pengaduan masyarakat kota Manado seputar kejadian-kejadian atau tindak kriminalitas yang terjadi di Kota Manado.

Kata Tetengkoren diselipkan dalam nama akun tersebut dikarenakan Tetengkoren adalah alat komunikasi yang sudah lama digunakan oleh leluhur masyarakat Kota Manado. Tetengkoren adalah alat pemukul seperti kentongan yang terbuat dari bambu yang besar kemudian di pukul menggunakan sebatang kayu pendek lainnya untuk mengeluarkan suara. Leluhur masyarakat Manado menggunakan tetengkoren sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka. Bunyi-bunyi yang di keluarkan oleh pukulan tetengkoren itu memiliki arti-arti tertentu, tergantung pada irama dan kecepatan pukulan.

Isi dari akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” ini adalah berupa laporan-laporan masyarakat seputar kriminalitas dan kejadian-kejadian yang terjadi di Wilayah Kota Manado. Laporan-laporan masyarakat dalam akun tersebut bisa dikatakan sebagai partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi berarti ikut serta dalam suatu kegiatan. Bentuk

partisipasi sangat bervariasi tergantung oleh bentuk kegiatannya. Partisipasi masyarakat dalam berbangsa dan bernegara dapat dibangun dengan semangat saling percaya dan kerjasama antara pemerintah atau lembaga-lembaga pemerintah (TNI dan POLRI) dan masyarakat. Kepercayaan dan kerjasama antara pemerintah, lembaga-lembaga pemerintahan yang di dukung oleh partisipasi masyarakat inilah yang akan membuat suatu wilayah bisa terjamin keamanan dan ketertibannya.

Menariknya dalam akun ini banyak masyarakat yang mengirimkan berbagai macam informasi, mulai dari curahatan rumah tangga, sampai pada kecelakaan, pencurian, tawuran, dan aksi kriminal lainnya yang terjadi di Kota Manado. Dalam setiap informasi yang di dapat dari setiap postingan masyarakat tim Manguni langsung bergerak cepat dan pelakunya langsung tertangkap (Kompasiana.com, 2016).

Jika dibandingkan dengan prosentase data di tahun-tahun sebelumnya yang sangat minim informasi tentang aktivitas kriminal di Kota Manado, prosentase data dari tahun 2015 hingga 2017 meningkat cukup signifikan, dimana hal ini menunjukkan adanya perubahan laporan yang terjadi pada akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”. Berdasarkan data tersebut, peneliti menemukan adanya suatu fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat Kota Manado. Fenomena ini merepresentasikan adanya pengaruh penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang berpengaruh dalam pengendalian keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Manado.

Teori utama yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori *uses and gratification*. Latar belakang munculnya teori *uses and gratification* merupakan pengembangan dari model jarum Hipodermik. Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan

orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan individu (Nurhadi, 2017).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Hanafi, 2016) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan media sosial Facebook terhadap motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau. Dengan menggunakan konsep model komunikasi Stimulus-Respon dan metode penelitian kuantitatif dimana data primer diperoleh melalui kuisioner, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa Facebook memberikan pengaruh sebesar 13.7% terhadap motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau dan sisanya sebesar 87.3% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priscilia, 2014), Facebook memuat fungsi informatif dalam menyampaikan informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu kepada anggota organisasinya melalui fitur-fitur yang ada di dalam Facebook. Kedua, sebagai fungsi integratif karena Facebook telah menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ketiga, motivasi-motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada karyawan juga berfungsi persuasif karena pimpinan memberikan dorongan-dorongan semangat agar para karyawannya menjadi termotivasi untuk bekerja lebih giat. Penelitian ini telah mengungkap bahwa Facebook ternyata dapat digunakan sebagai media komunikasi organisasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Komunikasi Organisasi dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang

menggunakan wawancara, observasi dan literatur sebagai sumber data dari penelitian tersebut.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Kota Manado dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan Facebook dengan akun “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak Kepolisian Kota Manado dan masyarakat Kota Manado dalam menciptakan lingkungan Kota Manado yang aman dan tertib.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan logika validasi hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan penalaran deduktif menurunkan hipotesis dan kemudian melakukan uji lapangan. Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan hasil pengukuran data empiris.

Menurut (Waluya, 2007) dalam setiap penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Adapun syarat data yang baik adalah sebagai berikut: 1) Objektif, berarti sesuai dengan kenyataan atau apa adanya; 2) Relevan dengan masalah yang akan dipecahkan; 3) Dapat mewakili populasi atau sampel yang hendak dijelaskan; 4) *Up to date*, data bersifat baru atau masih berlaku.

Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket/kuesioner, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Penelitian ini akan menitikberatkan kepada bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat Kota Manado dan melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial dalam pencetusan partisipasi tersebut terjadi. Ruang lingkup yang dibatasi dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan partisipasi masyarakat adalah berupa laporan-laporan masyarakat secara tertulis dalam media sosial (akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil dari kuesioner ini yang akan menjadi data primer untuk kemudian diolah untuk mendapatkan hasil. Pengumpulan angket dilakukan dengan skala likert, variabel akan di ukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Penelitian ini, digunakan untuk mengukur pendapat sampel mengenai Pengaruh Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado. Sementara itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *website*, buku, media *online* yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengikut akun facebook ini yang berjumlah 437.667 orang. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah masyarakat kota manado yang khususnya menggunakan media sosial facebook dan tergabung dalam akun facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Target Sampling atau *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan peneliti. Dikarenakan data yang digunakan kuantitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2018). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi sederhana.

Salah satu syarat untuk melakukan uji regresi nantinya adalah Variabel satu dan variabel lainnya memiliki hubungan. Jika kedua variabel tidak memiliki hubungan, sudah dapat dipastikan tidak akan terjadi yang namanya pengaruh (Sufren, 2014). Untuk itu peneliti akan menganalisa dahulu apakah ada pengaruh antar variabel tersebut, maka peneliti memilih untuk menggunakan Analisis Korelasi. Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan dalam menyelidiki hubungan antara dua buah variabel (Wahyono, 2012).

Ada banyak macam analisis korelasi, tergantung dari jenis data yang akan dianalisis. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Bivariat. Korelasi bivariat merupakan uji korelasi antara dua variabel yaitu korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Atau dengan kata lain, Korelasi Bivariat merupakan uji yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel yang diuji tersebut (Wahyono, 2012).

Tabel 1. Makna Koefisien Korelasi

Makna Koef. Korelasi	Besar Angka (Positif)	Besar Angka (Negatif)
Tidak ada	0,00 sampai dengan 0,09	-0,09 sampai dengan 0,001
Lemah atau Kecil	0,01 sampai dengan 0,03	-0,03 sampai dengan -0,1
Sedang	0,3 sampai dengan 0,5	-0,5 sampai dengan -0,3
Kuat atau besar	0,5 sampai dengan 1,0	-1,0 sampai dengan -0,5

Sumber: (Sufren, 2014)

Besar koefisien korelasi berada pada rentang -1 sampai dengan +1. Jika korelasi mendapatkan angka 1, maka disebut korelasi positif sempurna. Artinya, dengan sangat jelas akan ada hubungan searah yang terjadi antara satu variabel dan variabel satunya

lagi. Sementara itu, bila mendapat angka 0, maka korelasi tersebut mustahil untuk terjadi. Jika mendapat angka -1, dinamakan korelasi negatif sempurna. Artinya, ada hubungan pasti tidak searah antara satu variabel dan variabel yang satunya lagi (Sufren, 2014).

Analisis data dilanjutkan dengan analisis regresi linear, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” (X) dan yang menjadi variabel tidak bebas yaitu partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado (Y). Berikut model yang digunakan dalam regresi linier sederhana (Kurniawan & Yuniarto, 2016):

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Selanjutnya penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat sampel mengenai pengaruh Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado. Skala ini digunakan untuk memudahkan proses perhitungan skor dalam kuesioner yang telah dibuat datanya dan akan diproses lebih lanjut untuk menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 2. Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu/neutral	Setuju	Sangat setuju
Sangat tidak puas	Tidak puas	Ragu-ragu/neutral	Puas	Sangat puas
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat baik

Sumber: (Situmorang, 2010)

Suatu kuesioner dikatakan valid kalau pertanyaan mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Oktavia, 2015). Validitas digunakan untuk menguji atau mengukur apakah suatu kuesioner atau alat ukur yang digunakan valid atau tidak.

Menurut (Oktavia, 2015) uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel : 1) Bila r hitung (r pearson)  $\geq$  r tabel , artinya pertanyaan tersebut valid; 2) Bila r hitung (r pearson)  $<$  r tabel , artinya pertanyaan tersebut tidak valid; 3) Berdasarkan nilai signifikansi (p) yang besarnya 0.000 yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha=5\%$ , dimana nilai  $p < 0.05$  sehingga menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara pertanyaan dengan jumlah skor total pertanyaan.

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, pengujian selanjutnya adalah pengujian reabilitas, yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2003).

$$\text{Rumus Alpha Cronbarch : } r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = Realibilitas Instrumen

k = Banyak Butir Pertanyaan

$\sigma t^2$  = Varians Total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah Varians Butir

Penelitian kemudian dilanjutkan dengan uji validitas data, yang menunjukkan nilai valid apabila jika r hitung lebih besar dari r table (r hitung  $>$  r tabel= valid ), dan jika r hitung

lebih kecil dari  $r$  tabel maka dinyatakan tidak *valid*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis deskriptif karakteristik responden, Peneliti menetapkan populasi responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Manado yang khususnya menggunakan media sosial Facebook dan tergabung dalam akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” yang berjumlah 437.667 orang. Berdasarkan proses penghitungan jumlah sampel dengan rumus Yamane, maka peneliti mengambil 100 orang pengikut akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” untuk mengisi kuesioner.

Hasil penelitian terhadap 100 sampel menunjukkan bahwa pengikut akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” yang menjadi responden memiliki angka yang seimbang antara pria dan wanita yaitu 50% pria dan 50% wanita. Lebih jauh lagi, responden yang merupakan pengikut akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” mayoritas adalah pekerja swasta/wiraswasta/PNS, dan sebanyak 32% merupakan siswa/mahasiswa, juga responden yang merupakan 10% diantaranya adalah ibu rumah tangga, sisanya adalah pekerja-pekerja lainnya. Dari data hasil olahan peneliti juga menunjukkan bahwa pengikut akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” yang menjadi responden mayoritasnya membuka atau mengunjungi akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” setiap hari yang memiliki persentase sebesar 54%, disusul oleh para responden yang mengunjungi akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”

seminggu sekali berjumlah 33%, dan terakhir yaitu para responden yang mengunjungi akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” sebulan sekali berjumlah 13%.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Indikator	Sig	Ket
Media Sosial	0,71	Valid
Partisipasi Masyarakat	0,64	Valid

Sumber: Data Olahan Pribadi

Dari hasil uji validitas yang dilakukan pada Tabel 3, kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini menunjukkan hasil yang valid karena  $> 0,05$ , sehingga data dapat dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas. Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Sig	Ket
Media Sosial	0,82	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0,63	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil  $>$  dari 0,6 sehingga data dapat dikatakan reliabel. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” sebagai variabel X dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado sebagai variabel Y.



Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi Variabel Dalam Penelitian

		Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Kota Manado	Penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”
Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Kota Manado	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji korelasi atau pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh angka sebesar 0,833. Angka ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado. Hal ini menunjukkan jika penggunaan Facebook

“Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” meningkat maka partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado pun tentu meningkat. Dalam hal ini Ho ditolak karena besar dari r hitung adalah 0,833 yang memiliki arti adanya hubungan yang sangat kuat antara penggunaan Facebook “Manguni Team 123/ Tetengkoren Berguna” dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado.

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.693	.690	2.991

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada tabel 6, R disebut juga dengan koefisien korelasi. Dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel *penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”* (X) terhadap *partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado* (Y) adalah 0,833. R Square disebut sebagai koefisien determinasi. Dari tabel 5, dapat dibaca bahwa nilai R square (R<sup>2</sup>) adalah 0,693, artinya 69,30% variasi yang terjadi

terhadap tinggi atau rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Kota Manado disebabkan variasi Penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”, sedangkan sisanya (30,70%) tidak dapat diterangkan. Langkah selanjutnya adalah pengujian regresi. Hasil pengujian regresi pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai dari koefisien sebesar 6.119 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.842.

Tabel 7. Koefisien dalam Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.119	2.411		2.538	.013
1 Penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”	.842	.057	.833	14.878	.000

a. *Dependent Variable:* Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Kota Manado

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada tabel 7 dapat kita lihat bahwa, nilai dari koefisien sebesar 6.119 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.842. Sehingga dapat dimasukan kedalam rumus persamaan regresi yaitu:  $Y' = a + bx = 6,119 + 0,842X$  Dimana:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b(+) maka naiknya, bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai konstanta 6.119 menyatakan jika nilai X = 0 maka y hanya sebesar 4 point. Dari rumus ini, terlihat Nilai koefisien regresi sebesar 0.842 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) point X, akan mempengaruhi Y sebesar 0.842 point, demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hasil tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 maka lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pada penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado.

Tabel 8. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1980.011	1	1980.011	221.362	.000 <sup>b</sup>
Residual	876.579	98	8.945		
Total	2856.590	99			

a. *Dependent Variable:* Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Kota Manado

b. *Predictors:* (Constant), Penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna”

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 8 menampilkan  $F_{hitung}$ . Uji F berguna untuk menentukan apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak. Model persamaan yang digunakan adalah model linear  $Y' = a + bx$ . Untuk menentukan ketepatan model di atas, yaitu dengan membandingkan probabilitas (pada tabel Anova tertulis Sig) dengan taraf nyatanya (0,05 atau 0,01) (Lind & William G. Marchal, 2008). Jika probabilitasnya > 0,05 maka model ditolak dan Jika probabilitasnya < 0,05 maka model diterima.

Dapat dilihat probabilitas (Sig) adalah  $0,000 < 0,05$  berarti model diterima atau dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk persamaan linear  $Y' = a + bx$  adalah tepat.

### Pembahasan

Dalam mencegah dan memberantas segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk hambatan lain yang dapat mengganggu masyarakat, yang dimungkinkan serta memajukan dan mengembangkan potensi kekuatan

masyarakat (Rahayu, 2007). Masyarakat berhak untuk memiliki rasa aman dalam menjalankan kehidupan sosial. Saat ini partisipasi warga menjadi penting untuk perencanaan kontemporer dikarenakan meningkatnya kompleksitas dan kepentingan yang beragam. Manfaat potensial dari partisipasi publik termasuk promosi proses pengambilan keputusan yang transparan, inklusif dan adil. Ada semakin banyak literatur tentang berbagai tingkat kekuasaan warga negara, bentuk dan metode partisipasi, dan evaluasi efektivitas dalam konteks Amerika, Eropa, Cina, dan lainnya. Namun demikian, partisipasi tradisional seringkali memilih sejumlah kecil perwakilan sebagai pemangku kepentingan dan mengharuskan peserta untuk hadir di tempat fisik pada waktu tertentu, sehingga menimbulkan banyak masalah seperti masalah inklusi, dan ketidakfleksibelan partisipasi.

Terdapat tiga hal substansi dari partisipasi yakni voice, akses dan kontrol, sebagai berikut (Sutoro, 2004): 1) Suara, adalah hak dan tindakan untuk memediasi aspirasi, kebutuhan, dan keberadaan suatu komunitas kepada komunitas atau pemerintah terdekat. Suara dapat dikirim oleh warga dengan berbagai cara. Sebagai contoh adalah melalui opini publik, referendum, media massa, dan berbagai forum sipil; 2) Akses, memahami ruang dan kapasitas masyarakat untuk memasuki ranah pemerintahan. Dengan kata lain, mempengaruhi kebijakan, membuat keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan barang publik. Ada dua hal penting untuk diakses. Artinya, partisipasi terbuka (*inclusion*) dan partisipasi (*involvement*); 3) Kontrol, ialah pengelolaan masyarakat untuk lingkungan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Ada pengendalian internal (pengendalian diri) dan pengendalian eksternal. Artinya mengelola atau memantau perilaku lingkungan dan negara, tetapi juga kemampuan warga negara untuk menilai

secara kritis dan reflektif lingkungan dan perilakunya sendiri.

Penggunaan media sosial yang berbasis internet kini sudah menjadi salah satu aktivitas wajib dikalangan masyarakat. Media sosial adalah aplikasi terbuka, berbasis web, dan ramah pengguna yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Facebook, Twitter, Instagram, dan situs jejaring sosial lainnya membuka saluran komunikasi baru melalui pengiriman dan penerusan pesan instan, pengunggahan foto, dan koneksi antar pengguna. Media-media tersebut memfasilitasi penyebaran informasi *real-time* dan dialog *online*, di mana masyarakat berkomunikasi dengan perencana dan otoritas publik. Mereka memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi pemerintah dengan warga, dan dengan demikian mengubah hubungan negara-masyarakat.

Dibandingkan dengan metode partisipasi tradisional, mereka lebih mudah diakses oleh mayoritas warga, karena warga dapat menggunakan media sosial di ponsel untuk komunikasi kapan saja di mana saja. Inilah yang disebut partisipasi seluler, yaitu penggunaan perangkat seluler untuk meningkatkan partisipasi warga dengan memungkinkan peserta terhubung satu sama lain, berbagi informasi, dan memberikan umpan balik waktu nyata. Fungsi penerusan atau berbagi situs jejaring sosial memberikan peluang bagi kelompok sosial yang berbeda untuk menyuarakan dan membuat perhatian khusus untuk menjangkau khalayak yang besar. Media sosial kini semakin banyak digunakan oleh pemerintah dan warga negara dalam praktik perencanaan partisipatif dan kolaboratif.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan khususnya di Indonesia. Dalam konteks media sosial, ketika pengguna sering menggunakan Facebook, mereka dapat menggunakan layanan ini tanpa membuat keputusan sadar dan penggunaannya menjadi berulang, sehingga meningkatkan

niat penggunaan. Mempertimbangkan kesimpulan yang bertentangan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji efek kebiasaan sebagai variabel mediasi pada niat penggunaan, dan oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan: Media sosial semakin banyak digunakan oleh pemerintah dan profesional perencanaan untuk mendapatkan opini publik, mendistribusikan informasi, dan mendukung partisipasi dalam praktik perencanaan. Namun demikian, beberapa studi telah dilakukan untuk memahami pengaruh konteks lokal dan sejauh mana media sosial dapat meningkatkan kekuatan dan inklusi warga. Substansi partisipasi masyarakat merupakan makna terdalam yang ada pada konsep partisipasi itu sendiri.

Facebook menjadi tempat masyarakat untuk berpartisipasi dalam bermacam-macam kegiatan, khususnya untuk masyarakat di kota Manado yang sangat antusias dalam berpartisipasi untuk lingkungan sekitarnya. Melalui akun facebook milik pihak kepolisian kota Manado yaitu akun “Manguni Team 123/Tetengkoren Berguna” masyarakat menggunakan hak nya untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban kota Manado. Menurut data dari pihak kepolisian terdapat perubahan-perubahan yang sangat jelas terhadap tindak kriminalitas yang ada di kota Manado sejak tahun dibuatnya akun “Manguni Team 123/Tetengkoren Berguna” . Banyaknya aktivitas yang beragam di dalam akun ini yang melibatkan masyarakat di dalamnya membuat suatu fenomena yang sangat menarik. Maka dari itu diadakan penelitian ini, untuk melihat apakah ada pengaruh dari Penggunaan Facebook “Manguni Team 123/Tetengkoren Berguna” terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban kota Manado.

Hasil penelitian serupa diterbitkan oleh Lin & Kant (2021) yang menunjukkan peran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proses pemerintahan sangatlah

penting. Riset tersebut fokus pada kampanye iBike Alkmaar, yang mana pemerintah kota telah meningkatkan kesadarannya untuk menggunakan media sosial untuk partisipasi warga dan menetapkan kebijakan terkait. Sebelumnya, regenerasi rute lalu lintas di Overvecht di Utrecht telah didukung oleh kebijakan lokal, yang mempromosikan partisipasi online tetapi juga mengakui pentingnya metode partisipasi tradisional. Media sosial telah menunjukkan kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas partisipasi yang mengacu pada transparansi, aksesibilitas, dan solusi yang dapat diterapkan. Ini juga dapat memberdayakan warga dan meningkatkan inklusi sosial dengan melibatkan banyak peserta, yang mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam metode partisipasi tradisional.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan Teori *Uses and Gratification*. Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Teori ini menekankan pada pembentukan jaringan homologis untuk penelitian daripada menyediakan seperangkat konstruksi yang telah ditentukan. Pengguna media sosial sering berniat untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial tertentu seperti pencarian informasi, interaksi sosial, kebebasan berekspresi, kesenangan, kehadiran dan rasa memiliki sosial, dan identitas sosial. Hierarki Kebutuhan Maslow menyebutkan bahwa Rasa aman atau Keamanan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi manusia (Turner, 2007) dan kiranya hal ini yang membuat seseorang khususnya masyarakat kota Manado untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitarnya melalui penggunaan akun Facebook yaitu “Manguni Team 123/Tetengkoren Berguna” yang sudah dibuktikan dengan penelitian ini bahwa akun tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Hal ini juga sesuai dengan penggunaan media dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah media yang memperluas kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi hambatan, dan membuat hidup lebih mudah. Media juga dapat mengubah lingkungan hidup yang lama, menciptakan yang baru, bahkan mengubah selera. Media juga merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan kebutuhan yang berbeda (Mudijayanto, 2017). Teori ini membuat suatu pemikiran bahwa masyarakat cenderung mengikuti perkembangan teknologi yang menyebabkan perkembangan pula dalam proses komunikasi itu sendiri dan teknologi yang di bicarakan di dalam penelitian ini adalah internet yang dimana bisa mengubah cara masyarakat berkomunikasi. Internet menjadi media yang dipilih masyarakat seiring berjalannya perkembangan teknologi.

## SIMPULAN

Keamanan dan ketertiban serta kesusilaan masyarakat merupakan kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat untuk melaksanakan proses pembangunan nasional, sehingga tujuan nasional berupa jaminan keamanan, dukungan kunci dan hukum, dan pembangunan perdamaian dapat tercapai. Keamanan masyarakat dapat terjaga jika adanya kerja sama yang baik antara warga dan pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan masyarakat yaitu POLRI. Namun demikian, masyarakat juga perlu berkolaborasi dengan pihak berwenang untuk menjaga dinamika tersebut, sebab upaya ini merupakan upaya dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Penggunaan Facebook “Manguni Team 123/Tetengkoren Berguna”) terhadap

Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Kota Manado memiliki pengaruh yang kuat dan positif, dimana hasil menunjukkan bahwa jika penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” meningkat, maka partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado juga akan meningkat. Oleh karena hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah terbukti benar.

Hipotesis penelitian juga dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat signifikansi antar kedua variabel sebesar  $0,000 < 0,05$  alpha. Selain menggunakan uji analisis regresi linier, peneliti juga melakukan uji korelasi yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat koefisien determinasi sebesar 0,693, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 69.30% dalam penggunaan Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kota Manado.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam akun Facebook yang dibuat oleh pemerintah mampu menurunkan angka kriminalitas di Kota Manado. Dengan demikian masyarakat diharapkan untuk selalu berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan di sekitar mereka. Demikian pula pihak kepolisian dapat meningkatkan pembuatan konten-konten di dalam facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” dengan lebih menarik. Sebagai contoh, memperbanyak konten-konten yang edukatif, seperti bacaan-bacaan untuk pembelajaran yang menginspirasi masyarakat Kota Manado, membuat layout akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” lebih

berwarna dengan membuat tema atau *template* setiap minggunya, dan terakhir membuat akun Facebook “Manguni Team 123 / Tetengkoren Berguna” dapat memuat konten-konten yang lebih mengajak warga untuk berpartisipasi lebih aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, H., & Aris, S. (2017). *Pengelolaan Wilayah Perbatasan*. In *Universitas Brawijaya Press*.
- Amallia, N. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Keamanan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat. *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*, 02.
- APJII. (2017). *Survei Internet APJII*.
- Arifuddin; Apriadi; Ofi, H. (2020). Strategi Polres Sumbawa Dalam Menangani Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial. *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, 2. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/835/579>
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *JOM FISIP*, 3(2).
- Ibrahim, I. S., & Iriantara, Y. (2017). *Komunikasi Yang Mengubah Dunia: Revolusi dari Aksara hingga Media Sosial* (Cetakan 1). Simbiosis Rekatama Media.
- Kompasiana.com. (2016, March 26). *Manguni Team123 Reskrim, Menjadi Idola Baru Warga SULUT*. [https://www.kompasiana.com/junaid\\_karim/manguni-team123-reskrim-menjadi-idola-%0Abaru-warga-sulut\\_56f598314c7a61710d39688e%0A](https://www.kompasiana.com/junaid_karim/manguni-team123-reskrim-menjadi-idola-%0Abaru-warga-sulut_56f598314c7a61710d39688e%0A)
- Kotler, P., & Kevin, L. K. (2009). *Manajemen Pemasaran I* (13th ed.). Erlangga.
- Kristanto, S. (2012). Tingkat Kecenderungan Narsistik Pengguna Facebook. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 01.
- Kurniawan, & Yuniarto. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Kencana.
- Lind, D. A., & William G. Marchal, S. A. W. (2008). *Statistical Techniques in Business & Economics* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Marko M, S., & Qinfeng, Z. (2015). Social Media and Citizen Engagement: A Meta-Analytic Review. *Sage Journal*, 18(9), 1817–1839. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1461444815616221>
- Mudijayanto. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Ekologi Media Massa* (3rd ed.). Promedia.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer* (1st Editio). Kencana.
- Oktavia, N. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. deepublish.
- Priscilia, S. (2014). *Penggunaan Facebook Sebagai Media Komunikasi Organisasi Pada Biro Perjalanan Dunia Wisata, Malang*. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahayu. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Situmorang. (2010). *Analisis Data*. In *USU Press*.
- Sufren, N. (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Elexmedia Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Sutoro. (2004). *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*. APMD

- Press.
- Turner, R. W. (2007). *Introduction Communication Theory: Analysis and Application* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Umar. (2003). *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyono, T. (2012). *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*. Elexmedia Komputindo.
- Waluya. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Setua Purna Inves.
- Zúñiga, H. G. de, Molyneux, L., & Zheng, P. (2014). Social Media, Political Expression, and Political Participation: Panel Analysis of Lagged and Concurrent Relationships. *Journal of Communication*, 64(4), 612–634. <https://doi.org/10.1111/jcom.12103>